

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA PELAJARAN BAHASA DAERAH (JAWA) DI MASA PANDEMI COVID 19

Sri Utami¹ Dimas Singgih Sulistya Wardani²

^{1,2}FKIP Universitas Wisnuwardhana

Email: sri.utami0608@gmail.com

***Abstract:** Javanese language subjects are based on a cultural framework that includes three forms of culture, starting from what appears on the surface in the form of physical culture, then social systems, to the system of ideas that exist in Javanese culture. In this case, the Javanese language functions as a means of communication as well as of preserving and developing Javanese cultural values. Thus the learning approach is more directed to a communicative and pragmatic approach by emphasizing the affective aspect. Unggah-ungguh basa is a manifestation of the Javanese cultural value system as a form of excellence in the Javanese language. This is a point of emphasis so that anyone who learns Javanese is expected to be able to speak Javanese skillfully, behave politely, and have good character. The current problem, with the pandemic, is that most of the learning is carried out remotely. Of course, in the implementation of distance learning, there are many problems or obstacles that must be accepted. Basically distance learning is a type of learning where students are far from the educator, so that education cannot be done face-to-face and the delivery of messages from educators to students must be done through the media. Distance learning during the pandemic is an alternative to teaching and learning activities that are usually carried out offline. Utilizing technology that is always evolving in the world of education. For this reason, the aspects studied both pragmatically and theoretically in this study are the problems in the implementation of distance learning of Javanese language, namely the readiness of teachers and students, the obstacles faced when distance learning takes place in schools.*

***Keywords:** problematics, distance learning*

PENDAHULUAN

Di masa pandemi ini yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia yaitu masuknya virus COVID 19, mempunyai dampak pada berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Dampak tersebut diantaranya adalah permasalahan pendidikan. Hampir seluruh lembaga pendidikan melaksanakan proses kegiatan pembelajaran melalui daring secara jarak jauh. Proses kegiatan belajar pada masa pandemi ini harus tetap dilaksanakan meskipun melalui jarak jauh, yakni peserta didik berada di rumah. Untuk itu pelaksanaan pembelajaran dituntut dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini menurut surat edaran yang diputuskan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 yaitu kebijakan tentang Pelaksanaan pembelajaran dalam dunia Pendidikan di masa penyebaran virus COVID 19 yang bersifat darurat. Oleh karena itu kegiatan belajar tetap berlangsung dengan berbagai cara ataupun inisiatif yang harus dilakukan

walaupun tidak ada pembelajaran bersemuka secara langsung. Untuk mendukung pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi ini, teknologi yang semakin berkembang cepat dapat digunakan misalnya; internet, ponsel pintar, dan laptop dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran jarak jauh.

Bahasa daerah (Jawa) adalah bahasa yang harus dilestarikan sebagai pembentuk karakter bangsa yang mana banyak berbagai problematic/permasalahan yang dialami. Problematika/permasalahan tersebut karena banyak faktor. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor yang diantaranya adalah faktor masuknya virus COVID 19 di era globalisasi ini. Perubahan tersebut karena adanya era globalisasi di masa pandemic COVID 19 yang menjadikan salah satu aspek sehingga mengubah nilai-nilai kebudayaan dan dapat mencerminkan pergeseran norma dalam cara pandang di kehidupan masyarakat, utamanya bagi kaum generasi muda. Hal tersebut terjadi karena sangat jarang sekali kaum generasi menggunakan bahasa daerah sehingga dapat dikatakan mengabaikan bahasa daerah dalam hal ini bahasa Jawa. Di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dalam berbicara (berkomunikasi), bahasa Indonesia atau bahasa asing lebih suka digunakan sebagai bahasa Ibu. Oleh karena itu di era globalisasi di masa pandemic COVID 19 ini masyarakat khususnya kaum enerasi muda sangat kurang dalam hal memahami bahasa daerahnya.

Dari kenyataannya pada era globalisasi ini pengguna bahasa daerah mengalami penurunan, disebabkan khususnya para penutur bahasa Jawa. Dalam berbicara (komunikasi) ditemui jarang menggunakan bahasa daerah(jawa). Untuk itu kekhawatiran akan hilangnya penggunaan bahasa daerah (Jawa) dengan tatarannya bahasa atau yang disebut unggu-ungguh basa akan hilang. (Republika.Co.Id, Bandung)

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur tentang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal Wajib di Provinsi Jawa Timur. Peraturan Gubernur Jawa Timur tersebut memuat tentang pengaturan pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Wajib yaitu Bahasa Jawa. Sehingga dengan adanya pembelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan local wajib, maka pembelajaran Bahasa Jawa diharapkan dapat membentuk karakter siswa (anak), teruma dalam berbicara (komunikasi) dengan menggunakan tataran Bahasa Jawa yang benar. Hal tersebut terkait dengan “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat muatan lokal”, dan diatur dalam surat edaran Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 19 Tahun 2014 tentang pelaksanaan muatan local wajib diberikan 2 jam pelajaran, dan diwajibkan pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan.

Adapun upaya untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian kebudayaan khususnya bahasa daerah secara nasional yaitu dengan adanya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat (1) menyatakan bahwa: “

Bahasa Jawa yang berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi dapat dilestarikan dan dikembangkan melalui pelajaran bahasa Jawa sehingga dapat mencegah terjadinya pergeseran nilai-nilai budaya dalam penggunaan bahasa daerah (Jawa). Bahasa Jawa berfungsi sebagai sarana komunikasi tentu saja dapat menjadi sarana untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai kebudayaan Jawa. Hal

tersebut didasarkan kepada wujud budaya yang mencakup fisik, social an sistem dalam belajar mata pelajaran bahasa Jawa.

Dengan demikian pendekatan pembelajarannya lebih mengarah kepada pendekatan komunikatif , sehingga unggah-ungguh basa adaah salah satu wujud sistem nilai budaya Jawa sebagai bentuk pelestarian bahasa Jawa. Untuk itu siapapun yang belajar bahasa Jawa diharapkan dapat berbahasa Jawa dengan trampil, bertingkah laku santun, dan berbudi pekerti baik.

Permasalahan sekarang ini, dengan adanya pandemi COVID 19 pelaksanaan pembelajaran sebagian besar dilaksanakan melalui jarak jauh. Tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut banyak kendala yang harus diterima. Menurut Setijadi 2005:1 mengatakan “Pembelajaran jarak jauh merupakan jenis kegiatan berjarak jauh antara guru dan peserta didik, oleh karena tu pembelajaran secara tatap muka dalam menyampaikan pesan tidak dapat dilakukan , sehingga dalam penyampaian pesan kepada peserta didik harus dilakukan melalui media. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik dapat disebut belajar secara mandiri. Belajar mandiri berarti belajar dengan tanggung jawabnya sendiri dan belajar mandiri bukan atau tidak berarti belajar sendiri. Dalam pelaksanaannya pembelajaran jarak jauh/daring dapat memanfaatkan media online yang disebut juga dengan internet yang berupa perpaduan antara teknologi komputer, teknologi audio-visual, teknologi komunikasi dan teknologi pembelajaran itu sendiri. Sifat dari media oline itu sendiri sudah seperti cara pembelajaran secara langsung atau tatap muka. Dengan demikian hal tersebut, khususnya yang terkait dalam pembelajaran jarak jauh/daring merupakan hal yang menarik untuk dikaji. (<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/08/02/ob9t2h383-139-bahasa-daerah-diindonesia-terancam-punah>)

Jaelani dkk. 2020, mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media daring diharapkan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal, sehingga menghasilkan pencapaian pembelajaran yang berkualitas. Maka dari itu, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif dapat membantu mengatasi berbagai problematika dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan media pembelajaran daring yang menyenangkan, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media daring diharapkan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

Pada dasarnya pembelajaran jarak jauh/daring di masa pandemi COVID 19 ini banyak menjadikan perubahan-perubahan di dunia Pendidikan. Perubahan-perubahan tersebut utamanya pembelajaran yang dilaksanakan pada jenjang sekolah menengah pertama. Hal tersebut tentunya tidak mudah untuk dilaksanakan apabila belum ada persiapan. Problematikan dalam dunia Pendidikan baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran dapat semaksimal mungkin. Bagi seorang guru/pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran jarak jauh/ daring dituntut untuk lebih kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan menggunakan media oline. Penyesuaian pembelajaran jarak jauh/daring sangat diperlukan bergantung dengan jenjang pendidikan dan kebutuhannya, sehingga tidak menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental). Problematika pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/daring menjadi tantangan bagi

dunia pendidikan. Oleh karena itu berpikir positif, kreatif dan inovatif tentunya dapat membantu mengatasi berbagai problemati/permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat menerapkan media pembelajaran jarak jauh/daring yang menyenangkan. Hal tersebut akan dapat menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas.

Menurut Azzahra, 2020, yang mengatakan bahwa aspek penting dalam meningkatkan pembelajaran jarak jauh/daring dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru/pendidik hendaknya melalui pelatihan ataupun workshop untuk guru/pendidik, sebagai bekal untuk kelancaran dalam pembelajaran jarak jauh./daring. Guru/pendidik tidak hanya memiliki keterampilan teknologi yang bersifat dasar saja seperti halnya menggunakan komputer, internet. Guru/pendidik juga harus memiliki berbagai pengetahuan untuk menggunakan perangkat media pembelajaran jarak jauh/daring seperti halnya menyampaikan pelajaran tanpa interaksi tatap muka dengan menggunakan video pembelajaran yang menarik. Keterampilan tersebut sangat diperlukan ketika pembelajaran jarak jauh/daring menggunakan platform belajar secara online. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang problematika pembelajaran jarak jauh mata pelajaran bahasa daerah di masa pandemi covid 19.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan problematika pembelajaran jarak jauh mata pelajaran bahasa daerah di masa pandemi covid 19, yang meliputi; pembuatan perencanaan pembelajaran oleh guru, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/daring, dan mengevaluasi pembelajaran jarak jauh/ daring bagi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan secara luring, dengan adanya pandemi COVID 19 ini maka pembelajaran jarak jauh/daring merupakan salah satu alternatif. Memanfaatkan teknologi yang selalu berkembang dalam dunia Pendidikan adalah salah satu aspek yang diteliti secara pragmatis maupun teoritis, di dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dideskripsikan dalam pelaksanaan pembelajaran, kesiapan guru dan peserta didik, kendala yang dihadapi peserta didik, serta solusi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran bahasa daerah yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian metode merupakan hal yang sangat penting, hal ini dikarenakan agar tujuan yang diharapkan pada suatu penelitian dapat tercapai dengan baik. Arikunto 1997:151, mengatakan bahwa pengertian adalah teknik penelitian untuk menjelaskan data yang telah diteliti. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah jenis metode yang mendeskripsikan gambaran secara objektif berdasarkan data yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah juga menggambarkan secara objektif dan sistematis, untuk itu penelitian ini juga menyajikan, menganalisis data yang kemudian data tersebut diinterpretasikan. Peneliti dalam hal ini bertujuan memaparkan permasalahan yang baru, juga menjelaskan situasi atau kejadian yang sedang diteliti. Jenis penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif dan bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk

menggambarkan dan mendeskripsikan situasi maupun kejadian yang terjadi. Penelitian ini diharapkan dapat menceritakan secara objektif tentang problematik pembelajaran jarak jauh/daring mata pelajaran bahasa daerah (Jawa) di masa pandemi ini. Untuk itu dalam pelaksanaannya peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan metode dan teknik, peneliti menggunakan cara yaitu; mengobservasi, mewawancarai dan mendokumentasikan, dengan menggunakan instrumen di bawah ini.

No	Unsur yang dikaji	Wariabel	Indikator Pencapaian	Deskripsi/ pemaparan
1	Perencanaan pembelajaran	Pembelajaran Bahasa Jawa	Membuat RPP pembelajaran daring Membuat media pembelajaran Mempersiapkan bahan ajar	
2	Pelaksanaan pembelajaran	Pembelajaran Bahasa Jawa	Prilaku peserta didik dalam pembelajaran daring Kesanggupan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Kendala bagi guru dan peserta didik Penggunaan media pembelajaran daring Sarana dan prasarana media untuk pembelajaran daring Kedisiplinan pembelajaran daring melalui googlemeet	
3	Penilaian pembelajaran	Unggah ungguh berbahasa Jawa	Terpandu	

Penyusunan instrumen penelitian sangat penting untuk mewujudkan jalannya penelitian dengan prosedur yang telah disiapkan. Untuk itu prosedur yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah mempersiapkan penyusunan untuk mengumpulkan data dengan cara mengobservasi sekolah, mewawancarai guru dan peserta didik, dan mendokumentasikan kegiatan penelitian. Selanjutnya dalam pelaksanaannya peneliti memproses data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan instrument yang telah tersedia. Terakhir adalah tahap penyelesaian yang dalam kegiatannya peneliti Menyusun dalam bentuk laporan dari hasil analisis data-data yang telah diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang telah peneliti paparkan dari hasil dilkukannya penelitian tersebut adalah pembelajaran jarak jauh/ daring yang dilaksanakan di SMP Plus Alakautsar Malang kelas VIII A yang sudah terlaksana dengan baik. Guru dalam pelaksanaannya tidak lupa selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan / RPP daring (satu lembar) yang sebagai referensinya adalah hasil dari mengikuti pelatihan-pelatihan maupun workshop tentang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP. Tidal lupa media internet dan berdiskusi dengan guru lain juga menjadi salah satu referensi untuk pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut. RPP daring (satu lembar) tersebut yang telah dibuat oleh guru

tersebut terdiri atas: asmen, tujuan, Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/daring ini yaitu, yang pertama kegiatan pendahuluan membuka akan dimulainya pembelajaran berlangsung, kemudian dilanjutkan yang kedua yaitu kegiatan inti yaitu pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung, dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Yang berisi refleksi dari kegiatan inti dan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik.

Bahan ajar akan diajarkan juga selalu disiapkan, hal itu dilakukan oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh/daring berjalan dengan lancar. Selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran yang dapat diunggah melalui Googleclassroom sebelum pembelajaran jarak jauh/daring berlangsung. Perencanaan pembelajaran merupakan unsur penting dalam dalam setiap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar walaupun pembelajaran tersebut dilaksanakan secara jarak jauh/daring. Hal ini seiring dengan pendapat Majid (2011:17) yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses penyusunan bahan ajar, dengan menggunakan media, pendekatan maupun metode/ cara serta mengevaluasi hasil pembelajaran, yang telah dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Seiring dengan pendapat Majid (2011), yang mengatakan bahwa untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, media pembelajaran sangat dibutuhkan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam hal ini aplikasi googlemeet dan whatshap digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/daring. Media online yang beraplikasikan googlemeet tersebut sangat membantu untuk menjelaskan materi pelajaran, sedangkan aplikasi whatsapp sangat berguna untuk berkomunikasi dengan peserta didik maupun wali murid sebagai pendamping pada saat pembelajaran jarak jauh/daring berlangsung. sebelum pembelajaran berlangsung guru/pendidik tidak lupa menyampaikan pemberitahuan/ informasi tentang materi pembelajarannya berupa video melalui google classroom yang kemudian untuk disimak dan dicermati oleh peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung. Hal ini untuk mempermudah berlangsungnya pelaksanaan pembelajarang, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru.pendidik tersebut.

Metode ceramah adalah metode yang dianggap paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/ daring di SMP Plus Alkautsar malang guru/ pendidik selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan metode terpandu. Dengan cara terpandu yaitu pada setiap pembelajaran jarak jauh jauh/daring berlangsung, apabila setelah guru menjelaskan materi kemudian ada kuis atau pertanyaan di sinilah problem/permasalahannya, karena peserta didik masih belum cakap dalam menjawab kuis tersebut. Berbeda dengan metode penugasan,hampir seluruh peserta didik dapat mengirimkan hasil jawaban tugasnya melalui google classroom. Oleh karena itu problem/permasalahan yang peneliti bahas tersebut sedikit tidak seiring menurut pendapat Tambak (2014:378) yang mengatakan metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang secara langsung sebagai perantara untuk mencapai indikator pembelajaran yang diinginkan. Tetapi seiring dengan pendapat yang dikatakan : Suparti (2014:58-59) metode penugasan merupakan metode penugasan sebagai pertanggungjawaban yang diberikan kepada peserta didik dengan batas waktu

yang telah ditentukan merupakan metode yang sering digunakan oleh guru/pendidik. Cara tersebut bertujuan untuk mengetahui pemahaman bagi peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan serta tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/ daring merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran kesiapan peserta didik sudah harus terarah dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/ daring misalnya buku, pensil, handphone atau hendaknya sudah dipersiapkan oleh peserta didik. Begitu juga dengan guru/pendidik sebagai ujung tombak dalam pembelajaran jarak jauh/daring, dengan kreatif guru juga telah mempersiapkan media, sarana prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/daring. Hal tersebut karena guru telah mendapatkan bekal melalui pelatihan-pelatihan/workshop yang diselenggarakan di sekolah sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh/ daring dengan menggunakan menggunakan media elektronik. Sehingga hal tersebut seiring dengan pendapat: Sopian (2016:96) yang mengatakan:” Seperangkat kemampuan guru/pendidik yang meliputi mengawasi, melatih, keterampilan profesional dan sosial serta dibidangnya masing-masing harus dimiliki, sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar dalam penyampaian materi kepada peserta didik dapat mencapai suatu tujuan yang maksimal. Begitu pula penguasaan yang diberikan kepada peserta didik dapat dikerjakan dengan baik.

Kemudian dengan cara pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/ daring kepada peserta didik sangat dibutuhkan pemberian motivasi agar peserta didik tetap bersemangat belajar. Semangat yang tinggi tetap aktif bagi peserta didik sangat diperlukan, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/daring dapat berjalan dengan lancar. Pemberian hadiah (*reward*) oleh guru kepada peserta didik yang rajin dan disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/ daring adalah menjadi salah satu motivasi bagi peserta didik. Hal ini juga dapat memberikan dorongan untuk selalu menerapkan sikap disiplin saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pembahasan tersebut seiring dengan pendapat, menurut Majid (2011) yang mengatakan:” Dalam kegiatan pembelajaran tentunya, penggunaan pendekatan mencerminkan cara berpikir dan sikap seorang guru/pendidik dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ditemui pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung”.

Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/daring memang sangat memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah SMP Plus Alkautsar Malang cukup memadai dan terpenuhi sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/daring dapat dilaksanakan dengan lancar. Sarana dan prasarana berupa Wifi, kuota difasilitasi oleh sekolah, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/daring ini bagi guru/pendidik dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu guru/pendidik dan peserta didik tidak perlu lagi mengeluarkan biaya secara pribadi untuk keperluan ataupun kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran. Walaupun begitu masih ada peserta didik yang mempunyai permasalahan/permasalahan yang disebabkan oleh keadaan jaringan internet. Bagi peserta didik dalam pelaksanaan

pembelajaran jarak jauh/ daring ini, handphone adalah sarana yang lebih praktis. Pembahasan hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat dari Barnawi dan Arifin (2016:40) yang mengatakan :” Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam hal ini adalah pendidikan, sarana merupakan segala hal peralatan dan kelengkapan yang digunakan secara langsung, tetapi prasarana pendidikan yang mencakup segala peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara tidak langsung hanya senbagai menunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar”.

Penilaian kepada peserta didik dalam pembelajaran dimasa pandemi ini, utamanya penilaian harian adalah secara terpandu yaitu memberikan kuis pada saat pembelajaran berlangsung. Apabila terpaksa memberikan tugas bagi peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran berlangsung, hasil jawaban tugas dikirim melalui google classroom. Penilaian prilaku kepada peserta didik dilakukan oleh guru/pendidik pada setiap akhir pelajaran. Pemberitahuan penilain prilaku selama pelaksana pembelajaran jarak jauh /daring berlangsung. Hal tersebut juga disampaikan okeh guru kepada wali kelasnya masing-masing. Dalam pelaksanaan pembelajaran penilaian adalah hal yang sangat penting, hal ini karena untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh/daring, sehingga akan memberikan dorongan/motivasi kepada peserta didik untuk terus rajin, meningkatkan kedisiplinan serta tanggungjawabnya pada setiap pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh Hamalik (2001: 145) yaitu proses evaluasi umumnya terpusat kepada peserta didik dan berupaya untuk menentukan kesempatan belajar dengan cara mengamati hasil belajar peserta didik.

Dalam pelaksanaannya guru/pendidik sudah terbiasa dengan model pembelajara jarak jauh/daring . Hal ini dikarenakan adanya pelatihan/workshop guru kreatif yaitu cara serta pemanfaatan media elektronik, sehingga guru tidak menemukan permasalahan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/ daring di SMP Plus Alkautsar Malang tidak menutup kemungkinan memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahan tersebut adalah masih banyaknya peserta didik yang mengalami problematika/permasalahan/ yakni tidak semua peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, dalam hal ini karena setiap peserta didik memiliki prilaku yang berbeda dalam menangkap materi pelajaran dengan cara jarak jauh/daring. Ada peserta didik yang cepat paham, ada pula yang lambat dalam memahai materi yang telah dijelaskan oleh guru. Sedangkan kelebihannya dalam kegiatan belajar mengajar ini adalah menjadikan guru dapat lebih inovatif dan kreatif dalam menggunakan media elektronik . Pemaparan ini sejalan dengan pendapat Dillon dkk, bahwa prilaku peserta didik akan lebih baik menggunakan pembelajaran secara konvensional hal ini disebabkan peserta tidak memiliki keterampilan dasar dan kedisiplinan yang tinggi . Tetapi bagi peserta didik yang memiliki keterampilan dasar, begiru pula tingkat kedisiplinan yang tinggi serta memiliki percaya diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh/ daring secara online.

Selanjutnya, sejalan dengan pendapat Majid (2011) yang mengatakan:”Pendekatan merupakan cerminan dan sikap/ prilaku dalam berpikir

bagi seorang guru/ pendidik dalam menyelesaikan permasalahan/problematika yang sering ditemui nya” Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/daring guru juga melakukan pendekatan sebagai upaya untuk memberikan dorongan agar peserta didik tetap mempunyai semangat yang lebih tinggi, Untuk itu sebagai peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini harus tetap aktif dan disiplin, walaupun belajar dilaksanakan secara daring. Guru juga tidak lupa selalu memberikan dorongan/motivasi dengan melakukan pemberian hadiah (*reward*) kepada peserta didik, bagi yang aktif dan disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/ daring tersebut berlangsung.

Berikutnya menurut pendapat Barnawi dan Arifin (2016:40) yang mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal memerlukan sarana yang berupa peralatan dan perlengkapan yang dapat dimanfaatkan secara langsung. Untuk peralatan dan perlengkapan yang tidak secara langsung dengan kata lain dapat disebut dengan prasarana juga sebagai menunjang pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sejalan dengan pendapat tersebut, memang ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Plus Alkautsar Malang sudah terpenuhi agar guru/pendidik dan peserta didik tidak mengeluarkan biaya dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/daring, karena sekolah telah memberikan fasilitas berupa Wifi, kuota internet. Hal ini sebagai penunjang bagi guru yang dalam pelaksanaan pembelajarannya sudah menggunakan media laptop ataupun handphone. Tetapi tidak menutup kemungkinan permasalahan/problematika dalam pembelajaran jarak jauh/daring masih terkendala dengan jaringan internet seperti halnya adanya pemadaman listrik pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/daring ini handphone bagi peserta didik pada merupakan sarana yang dianggap lebih praktis, sehingga pada kenyataannya penggunaan hanphon lebih suka dan sering digunakan dari pada labtop.

Hamalik (2001: 145) menyatakan, bahwa dalam pelaksanaannya, proses penilaian umumnya berpusat kepada peserta didik, sehingga dapat diartikan bahwa penilaian dalam hal ini adalah untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya agar peserta didik dapat belajar semaksimal mungkin, dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai. Penilaian adalah merupakan hal penting dalam kegiatan belajar mengajar karena untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Sehingga dengan adanya penilaian akan memberikan dorongan bagi peserta didik untuk terus belajar dengan penuh semangat.

Sejalan dengan pendapat tersebut bentuk penilaian yang diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh/daring dimasa pandemi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, evaluasi ini dilakukan karena metode pembelajaran untuk pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jawa secara terbandu sehingga penilai langsung pada saat pembelajaran berlangsung dengan memberikan kuis kepada peserta didik. Bagi peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar sejara jarak jauh/daring dengan terpaksa memberikan tugas dan hasil pekerjaannya dikirim melalui googleclassroom. Selain itu guru juga memberikan penilaian prilaku selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/daring berlangsung. Dalam hal ini penilaian prilaku tersebut salah satu hal

penting dalam pembelajaran untuk mengetahui kedisiplinan dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

SIMPULAN

Dalam kaitannya dengan adanya pandemi COVID 19 ini Pelaksanaan pembelajaran Bahasa daerah (Jawa) secara jarak jauh/daring harus dilaksanakan walaupun masih banyak problematika/permasalahan, tetapi di SMP Alkautsar Plus Malang sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa daerah (Jawa) secara jarak jauh/daring guru dan peserta didik tidak mengalami kesulitan karena sarana dan prasana sudah tersedia cukup memadai. Tetapi tidak menutup kemungkinan pelaksanaan pembelajaran bahasa daerah (Jawa) secara jarak jauh/ daring ini masih banyak problematika/permasalahan terjadi. Meskipun begitu guru/pendidik masih tetap harus membuat RPP sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru tentunya harus pula mempersiapkan bahan ajar berupa media sebagai bahan persiapan pembelajaran yang akan berlangsung. Peralatan dan perlengkapan atau yang disebut dengan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh/daring adalah googleclassroom dan, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar jarak jauh/daring melalui googlemeet. Media yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berupa video, karena penggunaan sarana dan prasarana dalam hal ini bertujuan untuk memudahkan guru/pendidik serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga khususnya peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan. Sedangkan metode pembelajaran menggunakan cara terpadu. Selanjutnya untuk penilaian yang diberikan kepada peserta didik adalah sebagai hasil akhir mengikuti pelajaran dan perilaku pada saat kegiatan belajar mengajar bahasa daerah (Jawa) secara jarak jauh/daring berlangsung.

Untuk itu sebagai saran, agar tidak terjadi suatu problematika/permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh/daring hendaknya sekolah memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa daerah (Jawa) secara jarak jauh/daring ini, karena pandemi ini yang secara umum menyebar ke seluruh dunia, hendaknya guru dapat lebih mengembangkan model pembelajaran yang membuat kondisi pembelajaran berlangsung tetap efektif. Begitu pula bagi peserta didik lebih termotivasi untuk semangat belajar bahasa daerah (Jawa) meskipun pada saat pandemi. Peserta didik sebagai generasi muda dan penerus bangsa untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia harus dapat berjuang dengan disiplin dan jujur dalam pelaksanaan belajar bahasa daerah (Jawa) secara jarak jauh/daring ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunta, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Sebagai Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Abdul Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Arifin M, Barnawi. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz-Media.

- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. 2020. *Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Profesi pendidikan, 5(1), 64-70.
- Ameli, A., Hasanah, U., Rahman, H., & Putra, A. M. 2020). *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1), 28-37.
- Asmuni, A. 2020. *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Paedagogy, 7(4), 281-288.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Perss.
- Debdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang, 2002
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- <https://sman1-mgl.sch.id/new/blog/2021/01/01/simak-jurus-jitu-wujudkan-pembelajaran-daring-berintegritas-di-era-pandemi-2/> diakses Kamis 3-9-2021.
- <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/08/02/ob9t2h383-139-bahasa-daerah-diindonesia-terancam-punah> diunduh tanggal 5 September 2021.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_jarak_jauh diunduh 10 September 2021.
- <https://sitimang.com/peran-teknologi-dalam-pendidikan-dan-pembelajaran-jarak-jauh-selama-pandemi-covid-19/> 10 September 2021.
- Indonesia Metalingua, 5(1), 31-34. Tafonao, T. 2018. *Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2(2), 103-114.
- Mulyana. 2008. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muh Rosihuddin, “*Pengertian Problematika Pembelajaran*”, dalam <http://banjirembun.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html> (28 April 2021)
- Sugandi, Ahmad, dkk. 2013. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Perss.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin, A. S. 2020. *Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra /2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html (28 April 2021).
- Sarjanaku.com, “*Pengertian Problematika Defisi Menurut Para Ahli Artikel Dakwah*”, dalam laman <http://www.sarjanaku.com/2013/04/pengertian-problematika-definisimenurut.html?m=1> diunduh tanggal 23 Agustus 2012021.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang Undang Dasar '45 Amandemen Lengkap dan Prosesnya, Surabaya: Pustaka Agung H.